

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Produksi bawang merah di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja, pupuk NPK, dan insektisida. Sedangkan bibit, pupuk SP36, pupuk KCL, dan herbisida tidak berpengaruh terhadap produksi. Nilai elastisitas menunjukkan kondisi *increasing return to scale* yang dimana peningkatan seluruh input secara proporsional akan menghasilkan output yang lebih besar. Petani masih berpotensi besar untuk meningkatkan produktivitas, terutama melalui perluasan lahan yang saat ini rata-ratanya 0,55 ha per petani.
2. Penggunaan input produksi bawang merah di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar rata-rata petani efisien secara teknis. Secara alokatif, luas lahan, tenaga kerja, pupuk NPK, herbisida, dan insektisida belum efisien. Sedangkan bibit, pupuk organik, pupuk SP36, dan pupuk KCl tidak efisien secara alokatif. Nilai efisiensi ekonomi menunjukkan petani masih belum mengalokasikan input secara tepat. Petani berlebihan dalam penggunaan input pupuk organik dan bibit, tanpa memperhatikan prinsip efisiensi ekonomi.
3. Perilaku ekonomi petani di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar menunjukkan belum mengelola usahatani secara efisien. Petani berupaya mendapatkan hasil maksimal dengan menggunakan input yang berlebihan atau kurang dari standar penggunaan yang seharusnya. Perilaku tersebut mencerminkan teori Neo-klasik David Ricardo tentang konsep marginalitas dan

Diminishing Return, dimana penambahan penggunaan input secara berlebihan tidak selalu meningkatkan hasil produksi secara proporsional. Kondisi ini justru dapat menurunkan efisiensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efisiensi usahatani dan perilaku ekonomi petani di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Petani di Desa Sumbersewu yaitu disarankan mengurangi penggunaan pupuk organik, SP36, dan KCl. Sebaliknya, petani dapat meningkatkan penggunaan pupuk NPK dan insektisida sesuai rekomendasi teknis dosis dan standar budidaya bawang merah yang tepat (dosis 500 kg/ha untuk NPK dan pengaplikasian insektisida berbasis *threshold* hama). Petani dapat menerapkan jarak tanam optimal (20×20 cm) untuk meminimalisasi kompetisi antar tanaman sekaligus memaksimalkan produktivitas lahan. Pelatihan teknis yang dilengkapi analisis biaya-manfaat sangat dianjurkan untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu petani dan penyuluh di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar sudah saatnya melakukan penguatan kelembagaan petani, seperti membentuk gabungan pemasaran yang terhubung dengan pasar modern atau platform digital untuk mengurangi ketergantungan kepada tengkulak. Sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil usahatannya dan tingkat efisiensi dapat tercapai.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti curah hujan, iklim, dan harga pasar guna memperluas

analisis. Pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih dalam perilaku ekonomi petani, seperti mengeksplorasi faktor institusional (peran penyuluh, norma sosial) yang memengaruhi perilaku ekonomi petani. Serta mengeksplorasi peran kelembagaan terkait seperti penyuluh dalam mendukung usahatani bawang merah.